

Volume 1 Number 2 (2024)

July-December 2024

Page: 26-37

E-ISSN:

<https://journal.syamilqurannunukan.org/>

DOI:

Konsep Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Ayu Lestari

Universitas Islam An Nur Lampung

ayulestari@an-nur.ac.id

Erik Novianto

Universitas Islam An Nur Lampung

eriknovianto@an-nur.ac.id

Abstract

The aim of this research is to examine character education in Islamic Religious Education in Schools as well as the characters taught in Islamic Religious Education subjects in schools. This research uses a qualitative approach, namely research that produces descriptive data in the form of written words or utterances from individuals and observable behavior. The results of this research show that: First, character education in Islamic Religious Education in schools can be carried out in two ways, namely: non-lesson implementation model (through teacher example and student habits) and learning implementation model (in accordance with PAI teacher learning plans) . Second, the character education model built through non-lesson education includes: throwing rubbish in its place, praying before and after studying, diligently reciting and memorizing the Koran, greeting when meeting teachers, speaking politely, as well as being a good example of a teacher worthy of emulation. Meanwhile, character education that is built in classroom learning in Islamic Religious Education subjects includes: self-confidence, discipline, religion, and creativity.

Keywords:

character formation; education at school; Islamic religious education.

Article History :

Received : 15-11-2024

Accepted : 18-12-2024

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, baik sebagai subjek (pendidik atau peserta didik) maupun objek yang dipengaruhi oleh proses pendidikan. Berbeda dengan makhluk lainnya, manusia memiliki akal yang membedakannya, yang memungkinkan dirinya untuk terlibat aktif dalam proses

pendidikan. Dalam konteks ini, manusia tidak hanya belajar untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Hadits Nabi Muhammad saw. juga menekankan pentingnya menjadi individu yang berilmu, yang belajar, mendengarkan ilmu, atau mencintai ilmu, karena tanpa itu, seseorang dapat terjerumus ke dalam kebinasaan.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ.

Artinya: Rasulullah saw. bersabda: "Jadilah kamu orang yang berilmu, atau pencari ilmu, atau orang yang mendengarkan, atau orang yang mencintai ilmu, dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima nanti kamu bisa celaka." (H.R. Al-Bazzar).

Menurut Nurani Soyomukti, tujuan pendidikan adalah untuk menyadarkan, memberikan pencerahan, memberdayakan, dan mengubah perilaku individu. Secara umum, pendidikan merupakan usaha dari generasi sebelumnya untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan kepada generasi muda, agar mereka siap menghadapi kehidupan.¹ Salah satu perhatian utama dalam pendidikan saat ini adalah pendidikan karakter, yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia. Karakter sangat penting agar siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga nilai moral, serta mampu menunjukkan sikap yang sopan dan cerdas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemerintah juga mendorong penerapan pendidikan karakter sejak usia dini.

Fenomena dekadensi moral, seperti kriminalitas, ketidakadilan, dan korupsi, menggambarkan adanya krisis karakter di masyarakat Indonesia. Hal ini semakin diperburuk oleh penyebaran informasi yang tidak mendidik melalui media sosial. Untuk mengatasi masalah ini, pendidikan karakter menjadi solusi yang sangat diperlukan, khususnya di sekolah. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, karena agama Islam mengajarkan nilai-nilai luhur dalam berakarakter. Rasulullah saw. menegaskan bahwa beliau diutus

¹ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 27.

untuk memperbaiki akhlak umat manusia.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus tidak lain untuk memperbaiki akhlak.*” (H.R. Ahmad).

Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, norma, dan nilai moral dalam rangka membentuk sikap dan perilaku yang baik. Ini sangat penting untuk menciptakan individu yang memiliki iman, takwa, dan akhlak yang mulia. Di tingkat sekolah dasar, PAI diharapkan dapat menumbuhkan karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan moral, sesuai dengan sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sekolah memegang peran vital dalam melestarikan nilai-nilai karakter bangsa melalui pendidikan agama Islam. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan karakter dalam PAI di sekolah, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan karakter generasi muda.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Data dikumpulkan melalui pendekatan empiris rasional, yaitu dengan mengumpulkan fakta dan informasi yang relevan untuk memahami fenomena yang ada. Fokus penelitian ini adalah pada penerapan pendidikan karakter di sekolah dan kaitannya dengan pendidikan Islam secara umum.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum kegiatan mengajar, sehingga guru perlu menyusunnya terlebih dahulu. Sebagai persiapan untuk mengajar, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah hendaknya membuat perencanaan pembelajaran.² Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Setelah menyesuaikan rencana dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, langkah selanjutnya adalah menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, khususnya untuk mata pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini bertujuan agar indikator dan kompetensi yang diinginkan dapat tercapai oleh siswa.

Perencanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berbeda jauh dengan perencanaan pada mata pelajaran lain. Namun, dalam Pendidikan Agama Islam terdapat lebih banyak nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan, karena mata pelajaran ini menekankan pada nilai-nilai akhlak yang menjadi bagian penting dari karakter siswa.³ Oleh karena itu, dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru banyak mencantumkan nilai-nilai karakter.

² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1–3.

³ Hisyam Muhammad Fiqy Aladdin and Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 02, 10 (2019): 159–62.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, terdapat dua model pembelajaran yang digunakan untuk membentuk karakter peserta didik:

a. Model Non-Pembelajaran

Pada model ini, pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai metode yang digunakan oleh guru, yaitu:⁴

1) Metode Pembiasaan

Guru membiasakan siswa dengan kegiatan positif, seperti membaca surat pendek, mendirikan salat, serta memuji Allah. Dalam hal akhlak, guru juga mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Pembiasaan lainnya termasuk menghafal doa-doa harian, yang membantu siswa mengamalkan nilai-nilai agama secara rutin. Hal ini juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa secara tidak langsung.

2) Metode Keteladanan

Guru menjadi teladan dalam berbagai kegiatan, seperti salat berjamaah dan membaca doa harian. Guru menunjukkan bagaimana cara menghafal surat-surat pendek, serta memberi contoh perilaku yang baik, seperti mengucapkan salam kepada sesama guru dan siswa, yang mengajarkan nilai-nilai disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan keberanian.

b. Model Pembelajaran dalam Kelas

Pada pembelajaran dalam kelas, pendidikan karakter disampaikan melalui metode yang diterapkan guru serta keteladanan yang ditunjukkan.⁵

⁴ Ahmad Khuzaini, "Model Kepemimpinan Kia Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Pengkok Kedawung Sragen)," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 08, 03 (2024): 516.

Sebagai contoh, ketika siswa aktif menjawab soal, guru mengingatkan untuk memberi kesempatan kepada teman lain, sehingga siswa belajar untuk menghargai orang lain dan peduli terhadap teman-temannya.

3. Format Pembelajaran Pendidikan Karakter

Format pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan pembagian kegiatan dalam tiga tahapan, yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru tiba tepat waktu, mengucapkan salam, memimpin doa, mengabsen siswa, dan memulai interaksi dengan mengulas materi sebelumnya. Nilai yang ditanamkan di sini meliputi disiplin, sopan santun, dan religius.

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

Guru melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi yang diajarkan, seperti kisah Nabi Ibrahim as. Guru mengarahkan interaksi antara siswa dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan. Nilai yang diajarkan termasuk menghormati pendapat orang lain, keberanian, dan tanggung jawab.⁶

2) Elaborasi

Siswa membaca dan menghayati materi, kemudian menjawab pertanyaan dari guru untuk menguji pemahaman mereka. Guru memberi kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman. Nilai

⁵ Muchamad Rifki et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (January 2, 2023): 94–97, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.

⁶ Husna Nashihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual* (Semarang: Pilar Nusantara, 2017), 68–90.

yang dikembangkan antara lain ketekunan, rasa hormat, dan tanggung jawab.⁷

3) Konfirmasi

Guru memberikan umpan balik untuk menguatkan pemahaman siswa dan memberi kesempatan untuk bertanya. Nilai yang dikembangkan termasuk percaya diri, kejujuran, dan berpikir kritis.

c. Kegiatan Penutup

Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran, memberikan evaluasi, serta pesan motivasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, dan menutup dengan doa. Nilai yang ditanamkan di tahap ini meliputi kemandirian, kerjasama, berpikir kritis, dan religius.⁸

4. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Evaluasi dalam pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik menguasai materi, terutama dalam hal perkembangan karakter mereka.⁹ Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan dan laporan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan terkait pencapaian indikator, yang dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan kualitatif sebagai berikut:

- a. Bt = Belum terlihat (jika peserta didik belum menunjukkan tanda-tanda awal perilaku yang tercantum dalam indikator).

⁷ Nashihin, 89.

⁸ Nashihin, 187–88.

⁹ Stovika Eva Darmayanti and Udik Budi Wibowo, "EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN KULON PROGO," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (July 1, 2014): 230–31, <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>.

- b. Mt = Mulai terlihat (jika peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda awal perilaku yang tercantum dalam indikator, tetapi belum konsisten).
- c. Mb = Mulai berkembang (jika peserta didik mulai menunjukkan berbagai tanda perilaku yang tercantum dalam indikator dan mulai konsisten).
- d. Mk = Membudayakan (jika peserta didik terus menunjukkan perilaku yang tercantum dalam indikator secara konsisten).

Evaluasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah harus senantiasa dilaksanakan. Namun ada beberapa alasan mengapa pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlaksana dengan baik, yaitu:

- a. Tidak adanya evaluasi dari pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, sehingga sekolah merasa tidak ada kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan.
- b. Kurangnya pemahaman guru mengenai pendidikan karakter, termasuk evaluasinya, sehingga dalam praktiknya guru hanya menanamkan nilai-nilai karakter tanpa diimbangi dengan evaluasi yang dapat menjadi acuan untuk menilai perkembangan karakter peserta didik.
- c. Kurangnya perhatian dan peran orang tua terhadap perkembangan karakter anak, yang menyebabkan sekolah kurang fokus dalam memperhatikan perkembangan karakter peserta didik secara maksimal, meskipun sebenarnya perkembangan karakter anak juga sangat dipengaruhi oleh orang tua.

5. Nilai Signifikan Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik serta memberikan semangat dalam proses pengajaran. Nilai-nilai keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk terus

diterapkan kepada peserta didik. Pembelajaran yang tidak langsung ini, yang kemudian menjadi kebiasaan dan nilai empirik bagi siswa, merupakan suatu nilai karakter yang baik untuk kehidupan mereka. Hal ini tidak hanya membuat siswa mampu memahami teori, tetapi juga menjadikan karakter tersebut sebagai bagian dari diri mereka.

Nilai-nilai keteladanan di sekolah, seperti kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafal surat-surat pendek, melaksanakan salat, dan membuang sampah pada tempatnya, merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi muda. Hal ini mengandung nilai-nilai karakter seperti kebersihan, tanggung jawab, moral, disiplin, dan nilai-nilai baik lainnya.

Guru menjadi teladan di sekolah seperti dalam hal memberi salam, berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, memberikan contoh yang baik bagi siswa. Perkataan dan tindakan guru dapat dicontoh oleh siswa, mencerminkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kepercayaan, dan moralitas yang baik. Oleh karena itu, siswa dengan senang hati meniru dan mengikuti petunjuk dari guru tersebut. Guru juga berperan sebagai agen perubahan karakter yang lebih baik melalui sikap dan tindakan mereka, dengan menjaga tutur kata, berperilaku baik kepada siswa, menjadi motivator, dan membantu siswa mengatasi masalah seperti ketidakpercayaan diri, rasa minder, dan ketakutan.

Pada pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Hal ini juga diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun bahan ajar, yang mengacu pada komponen bahan ajar yang sesuai dengan standar proses pendidikan.

Proses pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah didasarkan pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yang bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai, membangun kepedulian terhadap nilai tersebut, dan membantu peserta didik menginternalisasi nilai karakter dalam

pembelajaran mereka. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas antara lain: jujur, religius, tanggung jawab, berani, sopan santun, dan berpikir kritis.

Pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam juga diterapkan melalui berbagai metode pembelajaran sebagai sarana untuk membentuk karakter positif peserta didik, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Metode yang sering digunakan oleh guru meliputi ceramah, tanya jawab, membaca bergantian, dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan inti materi, tanya jawab untuk mengaktifkan peserta didik dan mengukur pemahaman mereka, membaca bergantian untuk meningkatkan semangat belajar, dan diskusi untuk mendorong siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Secara keseluruhan, prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- a. Pendidikan karakter diterapkan dari kelas 1 hingga kelas 6 dan berlanjut ke jenjang berikutnya sesuai dengan psikologi pelajar.
- b. Pendidikan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, program pengembangan diri, dan budaya sekolah. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah meliputi PAI, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, dan pendidikan olahraga. Program pengembangan diri yang mendukung pendidikan karakter meliputi mengaji surat-surat pendek, melaksanakan salat, dan mengikuti upacara.
- c. Siswa tidak diwajibkan menghafal atau memahami nilai-nilai pendidikan karakter secara teori, tetapi mereka dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran, program pengembangan diri, dan budaya sekolah.
- d. Proses pendidikan karakter dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan. Hal ini terlihat dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas maupun

program pengembangan diri dan budaya sekolah. Dalam kegiatan tersebut, siswa secara tidak langsung memperoleh pendidikan karakter. Guru selalu berusaha membuat pembelajaran menjadi menarik dengan berbagai metode yang diterapkan, seperti ceramah, permainan kuis, dan tanya jawab.

PENUTUP

Pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu: *Pertama*, model pelaksanaan non-pelajaran yang menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan; dan *kedua*, model pelaksanaan dalam pembelajaran yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutupan.

Pendidikan karakter yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dilakukan melalui model pelaksanaan yang disesuaikan dengan pembelajaran. Guru menanamkan nilai-nilai karakter melalui materi yang dipelajari serta memperbaiki sikap siswa, termasuk meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri mereka, serta menciptakan perubahan sikap yang lebih baik. Semua ini dilakukan dalam rangka menanamkan karakter seperti percaya diri, disiplin, religius, dan kreatif di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladdin, Hisyam Muhammad Fiqyh, and Alaika M. Bagus Kurnia PS. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 02, 10 (2019).
- Darmayanti, Stovika Eva, and Udik Budi Wibowo. "EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN KULON PROGO." *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (July 1, 2014): 223. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>.
- Khuzaini, Ahmad. "Model Kepemimpinan Kia Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Pengkok Kedawung Sragen)." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 08, 03 (2024).
- Nashihin, Husna. *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Semarang: Pilar Nusantara, 2017.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (January 2, 2023): 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.
- Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sukardjo, and Ukim Komarudin. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.